

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno *management*, yang berarti seni mengatur dan melaksanakan. Henri Fayol, seorang industrialis Prancis, mengembangkan teori administrasi dengan membagi manajemen menjadi lima fungsi utama: perencanaan, pengorganisasian, pemberian perintah, pengkoordinasian, dan pengawasan. Kelima fungsi ini menjadi dasar pengelolaan organisasi yang efektif.²³ Secara umum terdapat pengertian manajemen dari beberapa ahli yang lain diantaranya:

- 1) G.R. Terry menyatakan manajemen sebagai proses terstruktur yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menetapkan dan mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan lainnya secara optimal.²⁴
- 2) Drucker (1995) menyatakan bahwa manajemen mencakup proses mengkoordinasikan orang agar bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Manajemen juga melibatkan pengambilan keputusan secara efektif, pengelolaan sumber daya manusia, serta pengembangan kemampuan kepemimpinan.

²³ Handoko, Manajemen, 46.

²⁴ Mesiono Dan Mursal Aziz, Manajemen Dalam Perspektif Ayat-Ayat Alquran, 1 Ed. (Medan: Perdana Publishing, 2020), 8.

- 3) Menurut Follett (2003), manajemen mencakup proses kolaborasi antara individu dan kelompok guna mencapai tujuan bersama. Secara umum, manajemen terdiri dari serangkaian fungsi dasar seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan pengambilan keputusan, serta melibatkan pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, teknologi, dan material dengan tujuan mengoptimalkan kinerja organisasi.²⁵

Berdasarkan definisi manajemen yang disampaikan oleh beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang melibatkan tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan..

2. Fungsi Manajemen

George R. Terry (1958) dalam bukunya *Principles of Management* mengelompokkan empat fungsi utama manajemen, yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*). Model ini menjadi dasar proses manajemen dalam mengelola organisasi atau bisnis guna mencapai tujuan.²⁶

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses yang melibatkan usaha untuk mengantisipasi tren di masa depan serta menentukan strategi dan taktik

²⁵ Afdhal Dkk., *Manajemen: Prinsip Dasar Memahami Ilmu Manajemen* (Sumatera Barat: Get Press Indonesia, 2023), 5.

²⁶ Rifaldi Dwi Syahputra Dan Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," T.T., 55.

yang tepat guna mencapai target dan tujuan organisasi. Definisi lain dari perencanaan adalah pemikiran ke depan, yang mencakup pengelolaan, pengambilan keputusan, dan prosedur formal untuk memperoleh hasil konkret dalam berbagai bentuk keputusan berdasarkan sistem yang terintegrasi.²⁷ Menurut George R. Terry, perencanaan adalah proses memilih fakta dan menghubungkan fakta-fakta tersebut serta membuat dan menggunakan perkiraan atau asumsi untuk masa depan dengan cara menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan.²⁸

Albert Silalahi (1987: 167) menjelaskan bahwa tujuan perencanaan meliputi:²⁹

- (1) Perencanaan berfungsi sebagai cara untuk mengantisipasi dan mengatasi perubahan (*a way to anticipate and offset change*).
- (2) Perencanaan memberikan arahan (direction) baik bagi administrator maupun non-administrator.
- (3) Perencanaan juga dapat menghindari atau setidak-tidaknya memperkecil tumpang-tindih dan pemborosan (*wasteful*) pelaksanaan aktivitas-aktivitas.
- (4) Perencanaan menetapkan tujuan-tujuan dan standar-standar yang akan digunakan untuk memudahkan pengawasan.

²⁷ Pengantar Manajemen, 38.

²⁸ Syahputra Dan Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," 56.

²⁹ Pengantar Manajemen, 29.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut George R. Terry, pengorganisasian adalah proses menentukan, mengelompokkan, dan menyusun berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang (pegawai) pada kegiatan tersebut, menyediakan faktor-faktor fisik yang sesuai untuk kebutuhan kerja, serta menetapkan hubungan wewenang yang diberikan kepada setiap individu terkait pelaksanaan kegiatan yang diharapkan.³⁰ Pengorganisasian merupakan fungsi yang menggabungkan dan menyelaraskan sumber daya manusia, sumber daya fisik, serta sumber daya modal atau keuangan menjadi satu kesatuan untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok. Pengorganisasian juga berperan dalam membantu tercapainya tujuan organisasi atau kelompok tersebut.³¹

Menurut Siagian (1983), pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas, kewenangan, dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga terbentuk suatu organisasi yang dapat bergerak sebagai suatu kesatuan kegiatan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pengorganisasian berarti pengelompokan dan pengaturan orang agar dapat digerakkan sebagai satu kesatuan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

³⁰ Syahputra Dan Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," 57.

³¹ Pengantar Manajemen, 43.

Hal - hal yang harus dilakukan saat melakukan pengorganisasian adalah:³²

- (1) Mengidentifikasi kegiatan, semua kegiatan yang harus dilakukan dalam perhatian harus diidentifikasi terlebih dahulu.
- (2) Mengelompokan kegiatan, dalam tahapan ini, pimpinan mencoba untuk menggabungkan kegiatan - kegiatan yang sama menjadi satu kelompok atau departemen.
- (3) Mengklasifikasikan otoritas, setelah departemen dibuat, manajer harus mengklasifikasikan atau membagi kekuatan dan luasnya akses dari departemen yang telah dibentuk.
- (4) Koordinasi antara wewenang dan tanggung jawab, hubungan ditetapkan antara berbagai kelompok untuk menciptakan interaksi yang mulus harmonis guna mencapai tujuan organisasi.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan (*Actuating*) merupakan fungsi manajemen ketiga. Pada tahap ini, seorang pemimpin wajib memastikan pemanfaatan sumber daya yang telah diorganisir secara tepat untuk mencapai tujuan organisasi. Proses ini mencakup pemberian motivasi kepada bawahan agar melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan dengan benar dan sesuai.³³

Actuating sendiri berarti pergerakan. Pada dasarnya, pergerakan adalah tindakan pemimpin yang membimbing, mengarahkan, dan

³² Ibid., 45–46.

³³ Manajemen: Prinsip Dasar Memahami Ilmu Manajemen, 9.

menggerakkan seluruh elemen dalam struktur organisasi selama pelaksanaan proses manajemen agar tujuan tercapai dan keberhasilan diraih. Menurut George R. Terry, Penggerakan adalah proses membangkitkan dan memotivasi seluruh anggota kelompok agar memiliki kemauan dan berusaha keras mencapai tujuan dengan tulus serta selaras dengan perencanaan dan upaya pengorganisasian yang dilakukan oleh pimpinan.³⁴

d. Pengawasan (*Controlling*)

Controlling adalah pengawasan dan pengendalian yang berperan penting dalam memastikan apakah proses manajemen berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan atau tidak. Oleh karena itu, langkah dalam controlling meliputi mengamati, menilai, mengevaluasi, dan mengoreksi setiap langkah perencanaan agar sesuai dengan rencana atau sebaliknya. Menurut George R. Terry, pengawasan adalah proses menentukan standar atau tujuan yang harus dicapai, memantau pelaksanaan yang sedang berlangsung, menilai hasil pelaksanaan, dan jika diperlukan, melakukan perbaikan agar pelaksanaan sesuai dengan rencana dan sejalan dengan standar yang ditetapkan.³⁵

Pengendalian adalah suatu proses yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan yang sudah direncanakan, diorganisasi, dan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan target yang diinginkan, meskipun terjadi berbagai perubahan dalam lingkungan bisnis yang dihadapi. Dalam pengendalian, manajemen wajib

³⁴ Syahputra Dan Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," 58.

³⁵ Ibid., 59.

menetapkan standar kinerja yang jelas. Dengan memantau kemajuan organisasi dan secara rutin mengevaluasi kinerja secara efektif, manajemen dapat mengenali masalah serta mengambil langkah perbaikan yang dibutuhkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi.³⁶

Manajemen perlu secara rutin memantau dan mengevaluasi kinerja organisasi untuk memastikan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Jika terdapat ketidaksesuaian antara kinerja nyata dan target, manajemen harus mampu mengidentifikasi serta mengatasi masalah tersebut. Untuk mencapai efektivitas dan efisiensi organisasi, manajemen wajib menjalankan peran-perannya secara konsisten dan berkelanjutan. Selain itu, manajemen juga harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis dan teknologi yang terus berkembang. Dengan melaksanakan fungsi manajemen dengan baik, manajemen dapat menciptakan lingkungan organisasi yang dinamis, inovatif, dan berkelanjutan dalam jangka panjang.³⁷

Menurut Griffin (2000) menjelaskan bahwa ada 4 tujuan dari pengawasan itu sendiri diantaranya:³⁸

- (1) meminimalkan kegagalan,
- (2) meminimumkan biaya,
- (3) dan mengantisipasi kompleksitas dari organisasi.

³⁶ Manajemen: Prinsip Dasar Memahami Ilmu Manajemen, 6.

³⁷ Ibid., 8.

³⁸ Syahputra Dan Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," 59.

Adapun langkah-langkah yang sebuah proses pengawasan yakni:

- (1) menetapkan standar dan cara penilaian kerja,
- (2) mengukur kinerja,
- (3) mengukur apakah kinerja sudah sesuai dengan standar atau sebaliknya,
- (4) melakukan tindakan koreksi serta evaluasi.

3. Manajemen Dalam Perspektif Islam

Manajemen sejalan dengan pandangan Islam yang menyatakan bahwa mengatur sesuatu agar berjalan dengan baik, tepat, dan terarah merupakan hal yang diperbolehkan dalam syariat Islam. Dalam istilah Islami menurut Yunus (1973), manajemen berasal dari kata Arab “*yudabbiru*” yang berarti “mengarahkan,” mengelola, melaksanakan, menjalankan, mengatur, atau mengurus.” Kata dasarnya adalah “*dabbara*,” yang berarti “mengaturkan,” sedangkan “*mudabbir*” berarti “orang yang mahir mengatur” atau “pengatur,” dan “*mudabbar*” berarti “yang diatur.”³⁹

Tercatat dalam Alquran firman Allah Swt yang menerangkan tentang manajemen yakni QS. As-Sajdah Ayat 5:⁴⁰

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

³⁹ Aziz, Manajemen Dalam Perspektif Ayat-Ayat Alquran, 51.

⁴⁰ “Al-Qur’an Surat As-Sajdah Ayat Ke-5,” Sindonews Kalam, Diakses 4 November 2023.

a. Perencanaan (*Planning*)

Konsep manajemen Islam menjelaskan bahwa setiap manusia (bukan hanya organisasi) hendaknya memperhatikan apa yang telah diperbuat pada masa yang telah lalu untuk merencanakan hari esok. Seperti yang dijelaskan di dalam QS. Al-Hasyr (59): 18

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرْ نَفْسُ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ
بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴¹ Konsep ini menjelaskan bahwa perencanaan yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi pada masa lampau, saat ini, serta prediksi masa datang. Karena perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan.⁴²

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian menghasilkan kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiaan, serta terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan menjadi lancar, stabil, dan mudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pengorganisasian menekankan pentingnya

⁴¹ "Surat Al-Hasyr Ayat 18," Tafsir Alquran Online, Diakses 10 November 2023.

⁴² Hendra Safri, "Manajemen Dan Organisasi Dalam Pandangan Islam," *Kelola: Journal Of Islamic Education Management* 2, No. 2 (24 Oktober 2017): 163.

terciptanya kesatuan dalam setiap tindakan. Dalam hal ini, Al-Qur'an menegaskan betapa pentingnya kesatuan yang utuh, murni, dan bulat dalam suatu kelompok masyarakat. Firman Allah dalam surat Ali-'Imran ayat 103 :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

Artinya : “ Dan berpeganglah kamu semua kepada tali Allah (agama Allah), dan janganlah kamu bercerai berai”.⁴³

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Dalam pelaksanaan, yang paling utama adalah pergerakan, yaitu tindakan membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan karyawan agar bekerja dengan baik, tenang, dan tekun. Al-Qur'an telah memberikan pedoman dasar terkait proses pembimbingan, pengarahan, maupun pemberian peringatan dalam bentuk actuating ini. Dalam surat Al-Kahfi ayat 2:

فَيَمَّا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya : “ Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman yang mengerjakan amal shaleh, bahwa mereka akan mendapat pahala yang baik”

⁴³ Syahputra Dan Aslami, “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry,” 57.

Dalam sebuah organisasi, jika bimbingan diberikan dengan baik dan selaras dengan ajaran Syariat Islam, maka Allah SWT akan memudahkan jalan serta menjauhkan dari segala dampak buruk. Dengan hadirnya pemimpin yang sholeh dan beriman kepada Allah SWT, yang mampu mengarahkan dan membimbing bawahannya secara baik serta berkomunikasi dengan cara yang diterima oleh mereka, percayalah proses manajemen yang dijalankan akan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Dalam Islam, controlling disebut Ar-Riqobah yang berarti mengetahui kejadian sebenarnya sesuai dengan ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan, serta merujuk secara tepat pada dasar-dasar perencanaan awal. Al-Qur'an memberikan penekanan lebih tegas dan meyakinkan agar hal-hal yang merugikan tidak terjadi. Fokus utama Al-Qur'an adalah introspeksi dan pengendalian diri pribadi pimpinan, apakah sudah selaras dengan pola dan perilaku sesuai rencana dan program yang dibuat. Minimal, pimpinan harus menunjukkan sikap simpatik dalam menjalankan tugas, kemudian melakukan pengecekan atau pengawasan terhadap pekerjaan anggota. Kondisi ini akan memudahkan anggota atau bawahan untuk menerimanya secara langsung.

Dalam Islam, Nabi memberikan petunjuk, “Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain. Lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu

sebelum melihat kerja orang lain.” (HR. Tirmidzi: 2383). Islam menekankan pentingnya kesadaran diri untuk mengevaluasi apakah apa yang kita kerjakan sudah tepat atau belum. Kesalahan dalam proses manajemen bisa berasal dari pemimpin maupun bawahan; jika diri sendiri salah, perbaiki dulu jangan langsung menyalahkan orang lain yang belum tentu benar. Dengan kesadaran diri dan menjadi contoh pemimpin yang baik, hal ini akan memberikan dampak positif terhadap kinerja bawahan.

B. MANAJEMEN SEKOLAH ALAM

Manajemen Sekolah Alam di MI Alam Ramadhani Kediri diterapkan dengan pendekatan merdeka belajar. Implementasi sekolah alam sebagai pendekatan pembelajaran menekankan penerimaan terhadap setiap anak dengan segala keunikannya tanpa diskriminasi, menjadikan perbedaan sebagai bagian dari proses belajar. Siswa diberikan kebebasan penuh dalam belajar, sementara guru berperan sebagai pembimbing layaknya orang tua di rumah. Pembelajaran tidak terpaksa di dalam kelas, tidak dipaksakan, dan materi disesuaikan dengan minat serta perkembangan anak. Orang tua juga dilibatkan secara aktif melalui kegiatan seperti kelas orang tua, guna memperkuat pemahaman dalam mendidik anak. Suasana belajar yang nyaman ini terbangun dari kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar.

Jika kita lihat pendekatan ini menjadi sesuai ketika kita melihat amanat negara untuk memenuhi hak anak sebagaimana yang tercantum dalam Konvensi Hak Anak tahun 1990 dan adanya tuntutan dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 54 Tentang Perlindungan Anak

menerangkan bahwa “Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya”.⁴⁴ Hamzah B Uno sebagaimana dikutip Dita Oktavia berpendapat bahwa keinginan yang bersifat pribadi akan diterapkan oleh seseorang setelah “dibentuk” oleh faktor lingkungan yang mempengaruhi.⁴⁵

Lingkungan MI Alam Ramadhani yang aman dan nyaman ini serupa dengan konsep sekolah ramah anak. Kita ketahui bahwa sekolah merupakan tempat dimana anak melakukan kegiatan pembelajaran. Anak pasti membutuhkan perlindungan untuk mencapai tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal terutama pada kategori usia sekolah dasar. Sekolah ramah anak harus bisa menampilkan keramahan yang dilakukan oleh seluruh warga dalam lingkungan sekolah. Dari hal ini dapat menghasilkan tidak hanya hasil pembelajaran yang lebih baik dan positif. Namun, keramahan juga dapat mengoptimalkan karakter dan identitas sekolah tersebut.⁴⁶

1. Sekolah Ramah Anak

Konsep pendidikan ramah anak bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan, hak, dan kebutuhan emosional anak. Pendidikan ini memfasilitasi pemberdayaan potensi anak dengan

⁴⁴ Kurniyawan, Sultoni, Dan Sunandar, “Manajemen Sekolah Ramah Anak,” 193.

⁴⁵ Sholehuddin Dan Wardani, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” 12.

⁴⁶ Bayu Purbha Sakti, “Indikator Sekolah Dasar Ramah Anak,” Preprint (Ina-Rxiv, 11 Desember 2018), 166.

memprogramkan segala hal yang mendukung perkembangan, partisipasi, serta perlindungan anak dari kekerasan dan diskriminasi.⁴⁷

Kebijakan ini merujuk pada ketentuan internasional seperti Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia 1948, Konvensi Hak-Hak Anak 1989, SDGs Tujuan Ke-4, dan Deklarasi World Fit for Children 2002. Secara nasional, fokus pada undang-undang terbaru, seperti UU Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, UU Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua UU Pemerintahan Daerah, serta Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2021 tentang Kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak. Selain itu, terdapat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan Kekerasan di Sekolah dan berbagai peraturan lainnya.⁴⁸

Indikator sekolah ramah anak berdasarkan Kebijakan Pengembangan Sekolah Ramah Anak dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tahun 2014 meliputi:⁴⁹

1. Kebijakan SRA (Sekolah Ramah Anak)
2. Program dan fasilitas kesehatan di sekolah
3. Lingkungan serta infrastruktur sesuai SNI (Standar Nasional Indonesia)
4. Partisipasi aktif anak
5. Penanaman nilai-nilai luhur dan seni budaya
6. Pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih

⁴⁷ Ani Rusilowati Dan Barokah Isdaryanti, "Pendidikan Ramah Anak Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar" 13, No. 4 (2024): 5359.

⁴⁸ Asisten Deputi Pemenuhan Hak Anak Atas Kesehatan Dan Pendidikan Deputi Bidang Pemenuhan Hak Anak, *Pedoman Satuan Pendidikan Ramah Anak* (Kemen Pppa Ri, 2021), 18–20.

⁴⁹ Sakti, "Indikator Sekolah Dasar Ramah Anak," 172–73.

7. Program keselamatan di rumah dan/atau sekolah
8. Keterlibatan masyarakat dan dunia usaha di sekolah

Kebijakan sekolah ramah anak mensyaratkan pemenuhan standar pelayanan minimal dan adanya kebijakan anti kekerasan di lingkungan sekolah, termasuk antar siswa, tenaga pendidik, dan staf lainnya. Kebijakan ini juga meliputi kode etik pendidikan serta penegakan disiplin tanpa kekerasan. Program dan fasilitas kesehatan di sekolah dijalankan melalui kepemilikan sekolah adiwiyata, kantin sehat, program UKS, dan penerapan PHBS. Fasilitas kesehatan juga mencakup toilet dan kamar mandi yang memenuhi standar kesehatan, keselamatan, kemudahan, kenyamanan, dan keamanan, termasuk akses bagi penyandang disabilitas, serta dipisahkan antara siswa laki-laki dan perempuan dengan fasilitas pendukung seperti tempat sampah pembalut dan air bersih.

Indikator sekolah ramah anak meliputi lingkungan dan infrastruktur yang aman dan nyaman sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) untuk konstruksi dan bangunan. Partisipasi anak sangat penting dalam perencanaan, kebijakan, tata tertib, pembelajaran, pengaduan, serta pemantauan dan evaluasi. Penanaman nilai luhur dan seni budaya harus menjadi bagian dari kepribadian seluruh warga sekolah. Kualitas pendidik dan tenaga kependidikan berpengaruh pada mutu pendidikan. Program keselamatan dari rumah atau satuan pendidikan menjadi layanan yang diharapkan oleh sekolah dan masyarakat. Selain itu, peran serta masyarakat dan dunia usaha di satuan pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan situasi pendidikan yang kondusif.

2. Komponen Sekolah Ramah Anak

Sekolah Ramah Anak terdiri dari enam komponen utama yang menjadi dasar untuk mengukur dan menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, serta mendukung kepentingan anak:⁵⁰

a. Kebijakan SRA

Kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA) adalah komitmen resmi untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif melalui SK dan peraturan yang melindungi hak anak. Kebijakan ini meliputi pemetaan anak rentan, seperti anak dari keluarga bercerai, yang tidak tinggal dengan orang tua, atau belum memiliki akta kelahiran, agar sekolah dapat memenuhi kebutuhan khusus mereka dan mendukung perkembangan anak.

b. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih KHA dan SRA

Setiap sekolah minimal memiliki dua pendidik atau tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan tentang Konvensi Hak Anak (KHA) dan prinsip Sekolah Ramah Anak (SRA). Pelatihan ini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah agar sekolah yang berkomitmen (MAU) dapat berkembang menjadi sekolah yang mampu (MAMPU) melaksanakan SRA secara maksimal.

c. Proses Belajar yang Ramah Anak

Pembelajaran diselenggarakan dengan pendekatan yang menyenangkan, aman, dan tidak menimbulkan tekanan psikis atau fisik

⁵⁰ Asisten Deputi Pemenuhan Hak Anak Atas Kesehatan Dan Pendidikan Deputi Bidang Pemenuhan Hak Anak, *Pedoman Satuan Pendidikan Ramah Anak*, 32–34.

bagi anak. Disiplin ditegakkan tanpa kekerasan atau penghinaan terhadap anak, dan guru dituntut untuk kreatif serta inovatif dalam mengelola kelas agar setiap anak merasa dihargai dan nyaman.

d. Sarana dan Prasarana Ramah Anak

Lingkungan fisik sekolah wajib aman, bersih, dan ramah anak tanpa perlu mewah. Penataan ruang dan fasilitas melibatkan peserta didik serta orang tua untuk menumbuhkan rasa kepemilikan. Pemasangan tanda atau rambu peringatan di area berbahaya dianjurkan guna mencegah kecelakaan dan menjaga rasa aman.

e. Partisipasi Anak

Anak-anak aktif dilibatkan sejak awal dalam membuat tata tertib, mengisi daftar periksa potensi sekolah, dan merancang kegiatan. Partisipasi ini memberi ruang bagi anak didengar, dihargai, dan ikut dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan mereka, sehingga memperkuat tanggung jawab dan rasa memiliki.

f. Partisipasi Orang Tua, Alumni, Organisasi Kemasyarakatan, dan Dunia Usaha

Keberhasilan SRA tidak hanya tergantung pada sekolah saja, tetapi juga membutuhkan dukungan aktif dari orang tua, alumni, masyarakat, dan dunia usaha. Mereka bisa berkontribusi lewat kegiatan, pembinaan, bantuan fasilitas, atau menyelaraskan pola asuh di rumah dengan nilai-nilai SRA. Kolaborasi ini membangun ekosistem pendidikan yang menyeluruh dan berkelanjutan.